

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan akan berlangsung dengan normal bila terdapat kerjasama yang baik dari berbagai faktor yang berpengaruh seperti faktor jalan lahir, factor janin, kekuatan tenaga, cara meneran, keadaan psikologis dan factor penolong persalinan. Kesalahan atau ketidakseimbangan pada faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan diantaranya disfungsi otot dasar panggul atau robekan yang dapat menyebabkan keadaan serius pada wanita seperti gangguan buang air besar, buang air kecil dan gangguan orgasme yang dapat menurunkan kualitas hidup perempuan (Pratiwi, 2022).

Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menurun dari 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Survei Penduduk Antar Sensus, 2015) menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020). Hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target di tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target di Tahun 2024 yaitu 183 Kematian per 100.000 Kelahiran Hidup dan > 70 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup di Tahun 2030. Berdasarkan hasil Sample Registration System (SRS) Litbangkes Tahun 2016, tiga penyebab utama kematian ibu adalah gangguan hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%) dan komplikasi non obstetrik (15,7%). Sedangkan berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklamsi (37,1%), Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (84%). Pada tahun 2020 data kematian ibu di provinsi kalimantan tengah sebanyak 68 dengan penyebab kematian perdarahan 24, Hipertensi dalam kehamilan 17 , infeksi 3 , gangguan sistem peredaran darah 1, gangguan metabolik 3 dan penyebab lainnya 20 (Depkes RI,2020). Angka

Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) pada tahun 2019 sebesar 7 kasus atau 119/100.000 KH (Dinkes Kobar, 2020).

Perdarahan akibat luasnya luka jalan lahir merupakan penyebab kedua perdarahan post partum setelah atonia uteri yang terjadi pada hampir semua persalinan. Pada primipara atau orang yang baru pertama kali melahirkan ketika terjadi “kepala keluar pintu”, pada saat ini biasanya tidak dapat menahan reflek dorongan meneran yang kuat, sehingga dapat terjadi robekan pada pinggir depan perineum yang tidak dapat dihindari. Sebagai akibat persalinan terutama pada seorang primipara, biasa timbul luka pada vulva disekitar introitus vagina yang biasanya tidak terlalu dalam namun kadang-kadang bisa timbul perdarahan banyak (Sarwono, 2017).

Berdasarkan teori dan beberapa hasil penelitian dalam jurnal-jurnal nasional dan internasional menunjukkan bahwa teknik mengedan dengan cara bertiup pada kala II persalinan dapat mengurangi kejadian robekan perineum dan menurunkan angka kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Teknik mengedan panjang (teknik Valsava) yang pada umumnya digunakan oleh ibu-ibu bersalin, sangat merugikan ibu dan janin, sehingga teknik ini sudah mulai ditinggalkan. Teknik mengedan bertiup sangat mudah dipelajari dan dipraktikkan, namun belum semua bidan mengetahui dan mempraktikkan teknik ini terhadap ibu bersalin.

Sebagai pilihan alternatif untuk teknik meneran yang tidak berisiko terhadap ibu dan janin ini direkomendasikan teknik meneran bertiup saat puncak kontraksi dengan cara ibu menarik nafas dalam melalui hidung kemudian mengeluarkannya melalui mulut dengan meniupkan udara sambil mengeluarkan suara nafas “huuh..huuh...”. Tindakan ini membutuhkan kesadaran dan pengendalian diri yang kuat pada ibu untuk tidak mengikuti keinginan meneran yang kuat dan panjang (Pertiwi et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan data yang dilakukan pada bulan Oktober- Desember 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Pandu Sanjaya didapati pasien ibu bersalin yang datang untuk melahirkan selama bulan Oktober- Desember 2023 ada 51 orang, ibu mengeluhkan robekan jalan lahir

42 orang, 9 orang ibu tidak ada robekan jalan lahir. Dari 51 orang ibu menerapkan teknik meneran Valsava (menarik napas dalam saat mulai kontraksi, meneran sekuat tenaga dan sepanjang mungkin seperti buang air besar sampai kontraksi menurun, sesuai yang diajarkan oleh bidan untuk manajemen Kala II persalinan namun belum pernah diberikan Teknik Meneran Tiup Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Teknik Meneran Tiup pada ibu bersalin terhadap derajat Laserasi Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Pandu Sanjaya Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu Apakah Teknik Meneran Tiup pada Persalinan efektif dapat Mengurangi Derajat Laserasi Perineum di Puskesmas Pandu Sanjaya Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis Teknik Meneran Tiup dan Valsava pada ibu Bersalin terhadap Derajat Laserasi Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Pandu Sanjaya Kalimantan Tengah.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, paritas dan berat bayi pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Pandu Sanjaya
- b. Untuk mengetahui derajat laserasi perineum pada ibu bersalin yang diterapkan teknik meneran tiup di wilayah kerja Puskesmas Pandu Sanjaya.
- c. Untuk mengetahui derajat laserasi perineum pada ibu bersalin yang diterapkan teknik meneran valsava di wilayah kerja Puskesmas Pandu Sanjaya.
- d. Untuk menganalisis perbedaan derajat laserasi perineum pada ibu bersalin yang diterapkan teknik meneran tiup dan teknik meneran

valsava di wilayah kerja Puskesmas Pandu Sanjaya.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Universitas

Menambah informasi dan ilmu tentang pengaruh teknik meneran tiup pada ibu bersalin bisa memilih dan merencanakan teknik meneran tiup untuk mengurangi derajat laserasi Perineum.

##### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Manfaat penelitian ini bagi tenaga kesehatan khususnya bagi kebidanan adalah penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk ikut serta dalam pengelolaan peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

##### 3. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam pengembangan pemberian asuhan kebidanan dengan baik dan benar khususnya dalam menerapkan teknik meneran yang efektif untuk mengurangi derajat laserasi Perineum pada ibu bersalin

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Yang Berkaitan Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tetty Rina Aritonang, Ilma Rachmawati, Farida Simanjuntak. 2022	Efektifitas Teknik Tiup-Tiup Botol Terhadap Persalinan Kala Ii Di Klinik Enggal Sehat Kopo Serang Banten	Variabel independent dan dependent	Perbedaannya dilihat dari judul penelitian, sampel dan, tempat penelitian. Uji statistik
2	Desi ernita amru. 2022	Efektivitas teknik meneran terhadap kejadian ruptur Perineum pada ibu bersalin	Variabel dependent	Perbedaannya dilihat dari judul penelitian, sampel dan, tempat penelitian.
3	Masmuni Wahda Aisya, Efri Leni Rauf, Julima Ahaya. 2018	Hubungan Teknik Mengedan Dengan Kejadian Ruptur Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Tibawa Kabupaten Gorontalo	Variabel dependent	Perbedaannya dilihat dari judul penelitian, sampel dan, tempat penelitian.